

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi pemimpin organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka (IMMALA) Kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi pemimpin organisasi IMMALA merupakan elemen penting yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dan berkontribusi terhadap organisasi IMMALA sendiri dan sebagai acuan untuk kedepannya bisa menunjukan yang terbaik didepan umum dan tempat kerja.

Komunikasi yang dibangun oleh ketua IMMALA tidak hanya bersifat informatif dan instruksional, tetapi juga bersifat membangun hubungan, memotivasi, serta menggerakkan anggota untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tugas keorganisasian dan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Kompetensi komunikasi ketua IMMALA terlihat dari penerapan unsur-unsur utama komunikasi yang efektif, yaitu pengetahuan (knowledge), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Dalam aspek pengetahuan, Ketua IMMALA memahami konteks sosial budaya organisasi, karakteristik anggota organisasi yang dihadapi. Hal ini memungkinkan ketua IMMALA menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai kebutuhan situasi. Dari aspek

motivasi, ketua menunjukkan semangat tinggi dalam menjalin komunikasi yang terbuka dan membina hubungan harmonis yang sehat dengan anggota. Sedangkan pada aspek keterampilan, ketua mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif.

Komunikasi ketua juga mencerminkan unsur-unsur retorika sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika). *Ethos* tercermin dari keteladanan, integritas, dan komitmen ketua dalam menjalankan tugas. *Pathos* terlihat dalam kemampuan ketua membangun kedekatan emosional dan empati terhadap kondisi organisasi terutama pada anggota organisasi. Sementara *logos* tampak dari kemampuan ketua dalam menyampaikan kebijakan atau arahan kerja secara rasional, terstruktur, dan mudah dipahami. Ketiga elemen ini berpadu membentuk gaya komunikasi kepemimpinan yang tidak hanya persuasif, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap perilaku dan semangat anggota organisasi.

Kompetensi komunikasi ketua yang demikian terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan partisipasi anggota organisasi. Partisipasi anggota tercermin dari kepedulian anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap perintah, serta kemampuan teknis yang memadai. Anggota dalam organisasi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan sosial, yang menjadi indikator adanya kesadaran kolektif dalam menjalankan kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi ketua IMMALA yang dijalankan dengan pendekatan partisipatif, empatik, dan logis terbukti mampu memperkuat hubungan kerja, meningkatkan motivasi anggota, serta mendorong keikutsertaan anggota dalam berbagai kegiatan. Peran ketua sebagai komunikator, sekaligus pemimpin menjadi kunci penting dalam meningkatkan kapasitas partisipasi dalam organisasi.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks pengembangan komunikasi kepemimpinan maupun peningkatan partisipasi anggota di lingkungan keorganisasian maupun kemasyarakatan.

1. Bagi organisasi Ikatan mahasiswa malaka (IMMALA) Kupang, disarankan untuk terus mempertahankan pola komunikasi yang telah dibangun oleh ketua, terutama komunikasi dua arah yang terbuka dan mendukung partisipasi anggota. Pola komunikasi yang dialogis perlu dikembangkan secara lebih sistematis agar menjadi bagian dari budaya kerja organisasi, bukan hanya tergantung pada figur pimpinan. Selain itu, penting untuk memberikan arahan dan membangun komunikasi dengan seluruh anggota aktif IMMALA agar kompetensi komunikasi tidak hanya dimiliki oleh pimpinan, tetapi juga oleh anggota organisasi IMMALA.

2. Bagi anggota organisasi IMMALA, disarankan untuk menjadi mahasiswa aktif dalam proses komunikasi dengan pemerintah masyarakat. karena sebagai seorang pelajar yang aktif dalam organisasi berarti sudah banyak belajar dan mampu membantu masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan juga membantu pemerintah setempat untuk membangun kabupaten malaka. Di samping itu, keterlibatan anggota IMMALA, serta masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, menjadi wujud kontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran dan efektivitas komunikasi seorang pemimpin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari sisi geografis maupun objek kajian. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan di organisasi, kecamatan, maupun kabupaten dengan latar belakang yang berbeda, atau bahkan pada level pemerintahan desa, kelurahan, maupun dinas teknis di kabupaten/kota. Selain itu, pendekatan penelitian juga dapat dikembangkan dengan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Peneliti juga dapat mengkaji variabel-variabel lain yang berkaitan dengan komunikasi kepemimpinan, seperti efektivitas organisasi, kepuasan kerja anggota. Dengan demikian, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan

ilmu komunikasi organisasi, maupun sebagai masukan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam membangun pola komunikasi kepemimpinan yang efektif, etis, dan terstruktur.